

ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM PROSES PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SDN PENINGGILAN 05

Ina Magdalena¹, Revita Septiani², Siti Nurul Ilmah³, Dwi Nur Faridah⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com, Revitaseptianiii10@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the Implementation Process of Learning Evaluation conducted by teachers at SDN Peninggilan 05 and to know more about teacher competencies in preparing lesson plans, implementing learning and evaluating learning. This type of research is descriptive qualitative, data obtained by interviewing one of the teachers and students at SDN Peninggilan 05. Data analysis in accordance with the research objectives are: the teacher already has good competence in planning, implementing, and evaluating learning so that learning outcomes obtained at this school also increased.

Keywords: *Teacher Competence, Learning Evaluation*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Proses Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SDN Peninggilan 05 serta mengetahui lebih dalam tentang kompetensi guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif, data di peroleh dengan wawancara salah satu guru dan siswa di SDN Peninggilan 05. Analisis data sesuai dengan tujuan penelitian adalah: guru sudah memiliki kompetensi yang baik dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga hasil belajar yang di peroleh di sekolah ini juga meningkat.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Evaluasi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Karena dengan pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan

kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia.

Dalam dunia pendidikan evaluasi adalah salah satu hal yang pendidikan seperti yang tertera dalam undang- undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 57 ayat (1) : “ Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak- pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga program pendidikan. Evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat di perlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. sesuai pengertian tersebut maka, setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang di rencanakan untuk memperoleh informasi atau berdasarkan data tersebut, kemudian dicoba membuat suatu keputusan. (Magdalena & Yayah huliatusisa, 2020)

Guru sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum 2013 dituntut untuk bisa meramu kurikulum tersebut secara tepat yaitu proses penilaian dan kompetensi lulusan agar mampu meningkatkan kompetensi siswa agar menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan global. (Magdalena & dkk, pengembangan kurikulum, 2019). Satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut pasal 4 UU Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (Learning Agent) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, mitivator, pemacu, perekayasa, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang dilefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. (Hamid, 2016)

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan dan pengertian kompetensi guru adalah kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki oleh tenaga pengajar dan pendidik dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya yang maksimal. Atau dengan kata lain, kompetensi guru adalah kemampuan orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dengan jenis metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2019) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang di peroleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan objek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis. (p. 25)

Menurut Rubiyanto (2013:57) “penelitian kualitatif adalah suatu metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.” Sedangkan metode penelitian ini adalah penelitian Induktif. Menurut Bilen dan Bogdan dalam Rubiyanto (2013:54) penelitian ini termasuk kedalam karakteristik “Qualitative research is descriptive.” Artinya data yang di peroleh (informasi , gambar, perilaku) tetap berupa data kualitatif, sehingga paparannya berupa narasi kualitatif. Interpretasi data berupa Objektif, terhindar dari unsur subjektif.

Berdasarkan pendapat Bilen dan Bogdan diatas maka penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Peninggilan 05 dalam penelitian menganalisis Kompetensi guru dalam proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDN Peninggilan 05.

Subjek dan Objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 4 SDN Peninggilan 05. Penelitian ini diambil untuk memperoleh informasi secara maksimal. Sedangkan objek

penelitiannya adalah untuk mengetahui mengenai kompetensi guru dalam proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDN Peninggilan 05

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi keadaan lokasi penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti adalah SDN Peninggilan 05 Peneliti mengambil lokasi tersebut karena di SD tersebut terdapat masalah yang sedang diteliti dan merupakan salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Lokasi penelitian berada di wilayah yang strategis dan berada di tengah-tengah penduduk, tepatnya di Jl. Hos Cokroaminoto, Peninggilan utara, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang, Banten 15153.

2. Analisis Data

Analisis data lebih difokuskan selama proses pelaksanaan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun pemerolehan data melalui teknik observasi dan wawancara langsung dengan narasumber. Analisis yang dilakukan selama dilapangan menurut model Miles dan Huberman (SUGIYONO, 2019) ada tiga tahap yaitu : reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Data diperoleh berdasarkan tiga teknik pengumpulan yaitu : dokumentasi, observasi dan wawancara. Dalam analisis ini peneliti membagi dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan penilaian.

B. Pembahasan

1. Pengertian Kompetensi

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4. Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan.

Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompoten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal (Moch. User Usman, 2005: 14). Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna di antaranya adalah sebagai berikut: Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif (Kunandar, 2007: 51).

Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan (Moch. User Usman, 2005: 14). Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang (Rostiyah N.K, 1989:4). Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Kunandar, 2007: 52).

Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya (Moch. User Usman, 2005: 14). Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif (Kunandar, 2007: 55). Namun, jika pengertian kompetensi guru tersebut

dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman batin dan kesehatan mental pada umumnya. Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya. Maka kompetensi guru agama Islam adalah kewenangan untuk menentukan Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar (Zakiyah Darajat, 1995: 95). Kemampuan guru tidak hanya memiliki keunggulan pribadi yang dijiwai oleh keutamaan hidup dan nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamalkan. Namun seorang guru hendaknya memiliki kemampuan paedagogis atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan seorang guru.

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan social adjustment dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin. Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting.

Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Oemar Hamaliki, 2006:36).

2. Macam-macam Kompetensi guru

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang

diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu, yakni terhadap tugas-tugas yang diembannya dan tidak hanya semata-mata di dalam kelas saja, tapi sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas, (Dede Rosyada, 2004: 112-113). Kedua kategori, *capability* dan *loyalty* tersebut, terkandung dalam macam-macam kompetensi guru. Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan / landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum / silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Jadi kompetensi pedagogik adalah kompetensi atau kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran dan Evaluasi hasil belajar.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Dalam standar nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Jadi kompetensi kepribadian adalah kompetensi atau kemampuan seorang guru yang meliputi beberapa kepribadian yang mantap, stabil, berakhlak mulia, dewasa, arif dan berwibawa serta menjadi tauladan terhadap peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik; dan
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Jadi kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dengan baik terhadap peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik dan bahkan dengan masyarakat yang ada disekitarnya baik secara langsung maupun dengan melalui media atau teknologi komunikasi.

d. Kompetensi Profesional

Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut:

- Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologi, sosiologi dan sebagainya
- Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
- Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- Mampu mengembangkan dan menggunakan alat, media dan sumber belajar yang relevan
- Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

Jadi kompetensi professional adalah kemampuan seorang guru untuk menguasai materi pembelajaran, mengelola pembelajaran dan dapat juga menumbuhkan kepribadian peserta

didik Bertitik tolak dari beberapa keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru baik pada sekolah pada umumnya maupun pada madrasah harus memiliki 4 macam kompetensi, yakni; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Guru sebagai pengarah, penghubungan dan pembimbing, sedangkan siswa sebagai individu yang mengalami, yang berproses dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu evaluation. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Ngalim Purwanto, 2004:3).

Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran, evaluasi mengandung beberapa pengertian, di antaranya adalah:

- a) Menurut Norman Gronlund, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan dicapai oleh siswa.
- b) Wrightstone dan kawan-kawan, evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah

tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum (Ngalim Purwanto, 2004:3)

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh peserta didik ataukah belum. Dan selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Mengambil keputusan tentang hasil belajar
- b. Memahami peserta didik
- c. Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

Selanjutnya pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketidakberhasilan proses pembelajaran itu disebabkan antara lain, sebagai berikut:

- a. Kemampuan peserta didik rendah.
- b. Kualitas materi pembelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
- c. Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
- d. Komponen proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru itu sendiri.

Di samping itu, pengambilan keputusan juga sangat diperlukan untuk memahami peserta didik dan mengetahui sampai sejauhmana dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan-kekurangan peserta didik. Evaluasi juga bermaksud memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran

Dengan demikian, tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki dan mendalami dan memperluas pelajaran, dan yang terakhir adalah untuk memberitahukan atau melaporkan kepada para orang tua/ wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan peserta didik.

Hasil penelitian ini berdasarkan tujuan yang ingin dicapai ada tiga, yaitu mendeskripsikan kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran, mendeskripsikan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan mendeskripsikan kompetensi guru dalam evaluasi pembelajaran di SDN Peninggilan 05.

Guru SDN Peninggilan 05 dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah mengacu pada promes dan silabus dan mengacu pada prinsip persiapan mengajar dan komponen perencanaan pembelajaran. Hal ini berarti perencanaan pengajaran yang dibuat oleh guru SDN Peninggilan 05 rata-rata memiliki kompetensi melaksanakan pembelajaran yang baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa tenang, proses pembelajaran berjalan kondusif, siswa aktif, kritis. Ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru telah sesuai dengan persiapan mengajar yang telah dibuat.

Guru di SDN Peninggilan 05 telah menggunakan metode, media dan alat peraga yang berbeda. Setelah selesai menyampaikan materi guru mengadakan tanya jawab, kemudian membuat kesimpulan. Kegiatan pembelajaran yang terakhir adalah guru mengadakan evaluasi yang harus diselesaikan siswa. Bentuk soal yang dibuat guru bervariasi. Ada yang jawaban singkat, uraian terbatas, pilihan ganda dan lainnya. Proses pembelajaran selesai tepat waktu sesuai dengan pengalokasian waktu yang ada di persiapan pengajaran.

KESIMPULAN

Kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki kompetensi (Kompetensi Paedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi sosial dan Kompetensi Profesional) dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat membantu guru untuk memperoleh pembelajaran yang optimal dan dapat memperbaiki kinerja guru dalam mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan proses Evaluasi.

kompetensi guru di SDN Peninggilan 05 dalam menyusun rencana pembelajaran secara keseluruhan telah membuat diri sendiri persiapan mengajar. Dalam membuat persiapan mengajar telah mengacu pada prinsip persiapan mengajar. Rumusan kompetensi dalam persiapan mengajar jelas sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai juga sesuai dengan kurikulum, promes, dan silabus. Kompetensinya dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar telah sudah bagus. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah evaluasi pembelajaran, yaitu perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengolahan data hasil evaluasi, dan pelaporan hasil evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, A. (2016). Implementasi Kompetensi Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Al-Balad Kamande. *J-ALIF Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial*.
- Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *ADAARA: jurnal manajemen pendidikan islam*.
- Magalena, I., & dkk. (2019). pengembangan kurikulum. In k. lima, *pengembangan kurikulum* (p. 67). Yogyakarta: samudra biru.
- Magdalena, I. (2019). *Pengembangan Kurikulum*. yogyakarta: Samudra biru.
- Magdalena, I., & Dkk. (2020). KOMPETESI GURU DALAM PELAKSANAAN EVALUASI DI SD SUDIMARA 12 CILEDUG KOTA TANGERANG. *Jurnal Halaqah*, 221-226.
- Magdalena, I., & Yayah huliatusuna. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Tangerang: FKIP UMT Press.

- Riadi, A. (2017). Kompetensi Guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. *Ittibad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.28 Oktober 2017*, 52.
- Rosnaningsih, A. (2019). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*. Tangerang: Pupa Media.
- SUGIYONO, P. D. (2019). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. BANDUNG: ALFABETA.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D, dan penelitian pendidikan)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sundayana, W. (2019). *Telaah Kurikulum & perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PENERBIT ERLANGGA.